

**PENERAPKAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*)
DENGAN MULTIMEDIA UNTUK MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII A MTS NURUL IKHLAS SEPANDE CANDI SIDOARJO**

PUDJI WINARNI

MTs Nurul Ikhlas Candi, Kab Sidoarjo

e-mail: pudjiwinarni@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dengan penerapan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan multimedia pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII A Mts Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII A di MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo sebanyak 40 siswa. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Pebruari 2019 sampai dengan bulan April 2019. Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut kenaikan prosentase minat belajar siswa dari Pra-siklus ke Siklus I adalah 9,04 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 20,41%. Sedangkan kenaikan prosentase minat belajar dari Siklus I ke Siklus II adalah 12,86 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 24,11%. Dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peningkatan minat siswa memenuhi kriteria baik. Sehingga penelitian tindakan ini dikatakan berhasil meningkatkan minat siswa. Dari analisis evaluasi siklus I dan II diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa dan rata-rata nilai evaluasi (ulangan harian) sebagai berikut: dapat diketahui bahwa kenaikan prosentase ketuntasan belajar siswa dari Pra-siklus ke Siklus I adalah 4,77 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 13,35%. Sedangkan kenaikan prosentase ketuntasan belajar dari Siklus I ke Siklus II adalah 19,44 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 48,50%.

Kata Kunci: Minat dan Hasil Belajar, *Direct Instruction*, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

The aim of this research is to increase interest and learning outcomes by implementing the Direct Instruction model with multimedia in mathematics subjects for class VIII A students of Mts Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo. This research is classroom action research with the application of a direct learning model (Direct Instruction). The subjects of this classroom action research were 40 students in class VIII A at MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo. This research was carried out from February 2019 to April 2019. The types of data collection techniques used by researchers in this research were tests, observation and documentation. Data analysis uses quantitative techniques. From the results of learning activities that have been carried out over two cycles, and based on all the discussions and analyzes that have been carried out, it can be concluded as follows: the percentage increase in student interest in learning from Pre-cycle to Cycle I is 9.04 or has a percentage increase of 20.41%. Meanwhile, the percentage increase in interest in learning from Cycle I to Cycle II was 12.86 or had a percentage increase of 24.11%. And in accordance with the success indicators that have been determined, the increase in student interest meets the good criteria. So this action research is said to have succeeded in increasing student interest. From the evaluation analysis of cycles I and II, the results of student learning completeness and the average evaluation score (daily tests) are as follows: it can be seen that the increase in the percentage of student learning completeness from

Pre-cycle to Cycle I is 4.77 or has a percentage increase of 13.35%. Meanwhile, the increase in the percentage of learning completeness from Cycle I to Cycle II was 19.44 or had a percentage increase of 48.50%.

Keywords: Interest and Learning Outcomes, Direct Instruction, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang harus dikuasai, selain membaca dan menulis. Menguasai ilmu matematika, membaca, dan menulis berarti mempunyai harapan untuk mudah dan cepat memahami ilmu pengetahuan yang lain. Sehingga tidak mengherankan apabila setiap dikeluarkannya kebijakan tentang Ujian Negara/ Nasional pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, matematika pasti menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan. Tetapi yang memprihatinkan, matematika sering menjadi penyebab siswa NUN nya menjadi rendah.

Berdasarkan keterangan guru kolaborator, nilai UN matematika menduduki peringkat paling bawah pada tahun pelajaran 2018/2019. Sebagian penyebab perolehan nilai mata pelajaran matematika yang masih rendah adalah kurang siapnya siswa dalam belajar matematika, Sehingga guru dianjurkan untuk melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti model pembelajaran dengan multimedia .

Hal di atas juga diakui oleh beberapa guru di Kabupaten Sidoarjo , menurut mereka sebagian besar siswa tidak tertarik pada mata pelajaran matematika, bahkan menganggap mata pelajaran matematika sebagai momok mata pelajaran yang dibenci dan ditakuti. Masih adanya kesulitan guru dalam memahamkan hal-hal yang abstrak kepada siswa, pembelajaran yang kurang menyenangkan karena masih mengandalkan dengan metode ceramah saja menambah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, dan model pembelajaran yang tidak efektif dalam memahamkan konsep menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan pengamatan di Kelas VIIIA MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo selama peneliti mengajar, minat siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang, siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru dan masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Dengan menggunakan Skala Perbedaan Semantik, diperoleh informasi prosentase minat siswa terhadap belajar dan mengerjakan soal-soal matematika antara lain Menarik dan tidak membosankan dengan nilai rata-rata 42.86%, Senang dan tidak terpaksa dengan rata-rata 38.10%, Menantang dengan rata-rata 35.71%, Bermanfaat dan menguntungkan dengan rata-rata 76.19%, Mudah dan tidak berat dengan rata-rata 28.57%. Pengalaman juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat di antaranya dari nilai ulangan harian pada materi pokok sebelum dilaksanakan penelitian (pra-siklus). Dimana jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar baru 35,71 % dari 42 siswa. Dan rata-rata nilai ulangan hariannya sebesar 55,40.

Sesungguhnya matematika muncul dari kehidupan nyata sehari-hari. Sebagai contoh, bangun-bangun ruang dan datar pada dasarnya didapat dari benda-benda kongkret dengan melakukan proses abstraksi dan idealisasi dari benda-benda nyata. Proses pembelajaran matematika harus dapat menghubungkan antara ide abstrak matematika dengan situasi nyata yang dialami atau diamati oleh siswa. Tentunya proses pembelajaran tidak efektif apabila guru hanya bercerita (ceramah) tentang hal-hal yang terjadi. Untuk itulah diperlukan media pembelajaran, media yang dapat dimanipulasi, dapat dilihat, dapat didengar dan dapat dibaca. Media yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, diperlukan media pembelajaran yang menampilkan benda- benda kongkret atau kejadian-kejadian nyata diluar kelas sehingga dapat

diamati oleh siswa di dalam kelas, agar lebih kontekstual, lebih mudah dipahami, dan diharapkan lebih efektif. Sebenarnya MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo sejak tiga tahun yang lalu telah mempunyai sarana pembelajaran dengan multimedia seperti: TV, Video player, komputer/laptop, LCD, dan peralatan audio, tetapi selama ini siswa kelas VIII A belum pernah menerima model pembelajaran dengan multimedia.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang sisi datar, proses pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan multimedia. Misalnya dengan menggunakan media (teks, grafis, foto, video, audio, dan animasi) yang disajikan dengan program microsoft power point. Perangkat yang digunakan adalah komputer/laptop, LCD, dan speaker aktif (*sound system*). Model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, misalnya menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*), dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Tetapi proses penyampaian informasi lebih banyak dengan menggunakan penayangan gambar/foto dan rekaman kejadian sehari-hari, penyampaian konsep yang memerlukan urutan langkah dengan prosedur tertentu digunakan animasi dengan program microsoft powerpoint.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII A di MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo sebanyak 40 siswa. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Pebruari 2019 sampai dengan bulan April 2019.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Setiap siklus prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan terdiri dari empat komponen kegiatan pokok, yaitu: (a) perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*acting*); (c) pengamatan (*observing*); (d) refleksi (*reflecting*), yang pada pelaksanaannya keempat komponen kegiatan pokok itu berlangsung secara terus menerus dengan diselipkan modifikasi pada komponen perencanaan berupa perbaikan perencanaan.

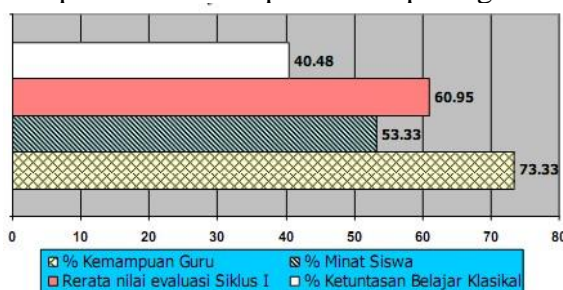
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil penelitian tindakan dari tiap-tiap siklus dapat disampaikan sebagai berikut:

Siklus I

Data hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



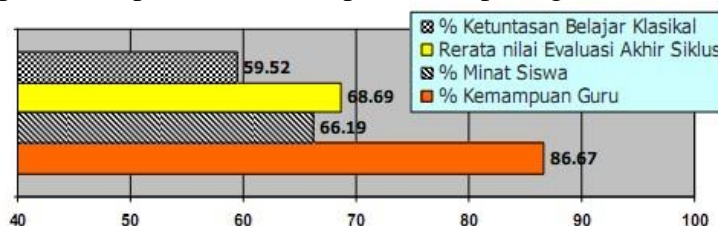
Gambar 1. Hasil Pengukuran Kemampuan Guru dalam Pembelajaran, Minat Siswa, Rerata Nilai Evaluasi Akhir Siklus, dan Ketuntasan Belajar Pada Siklus I

Hasil pengukuran kemampuan guru pada siklus I mendapat nilai 73,33 atau memperoleh skor 11 dari 15 skor/jenis kegiatan yang harus dilakukan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Hasil angket minat siswa dalam belajar dan mengerjakan soal matematika menunjukkan bahwa

dari 42 siswa yang menyatakan menarik dan tidak membosankan sebanyak 24 orang atau 57,14%, menyatakan senang dan tidak terpaksa 21 orang atau 50,00%, menantang 17 orang atau 40,48%, bermanfaat dan menguntungkan 35 orang atau 83,33%, dan 15 orang atau 35,71% menyatakan mudah dan tidak berat. Sehingga diperoleh prosentase minat siswa sebesar 53,33%.. Dari hasil siswa mengerjakan soal tes/evaluasi pada akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 60,95. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65 sebanyak 17 orang dari 42 orang siswa. Sehingga pencapaian prosentase ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 40,48 %..

Siklus II

Data hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

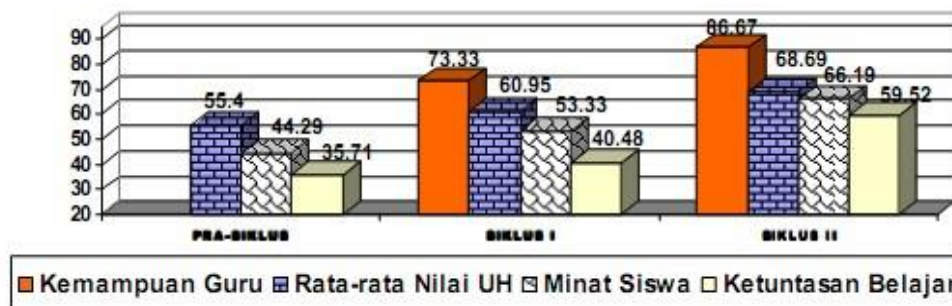


Gambar 2. Hasil Pengukuran Kemampuan Guru dalam Pembelajaran, Minat Siswa, Rerata Nilai Evaluasi Akhir Siklus, dan Ketuntasan Belajar Pada Siklus II.

Hasil pengukuran kemampuan guru pada siklus II mendapat nilai 86,67 atau memperoleh skor 13 dari 15 skor/jenis kegiatan yang harus dilakukan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Hasil angket minat siswa belajar dan mengerjakan soal matematika menunjukkan bahwa dari 42 siswa yang menyatakan menarik dan tidak membosankan sebanyak 32 orang atau 79,19%, menyatakan senang dan tidak terpaksa 30 orang atau 71,43%, menantang 22 orang atau 52,38%, bermanfaat dan menguntungkan 38 orang atau 90,48%, dan 17 orang atau 40,48% menyatakan mudah dan tidak berat. Sehingga prosentase minat siswa pada siklus II sebesar 66,19%. Dari hasil siswa mengerjakan soal tes/evaluasi pada akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 68,69. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65 sebanyak 25 orang dari 42 orang siswa. Sehingga pencapaian prosentase ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 59,52 %.

Pembahasan

Hasil pengukuran kinerja sebelum dan setelah dilakukannya tindakan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Hasil Pengukuran Kemampuan Guru dalam Pembelajaran, Minat Siswa, Evaluasi Akhir Siklus, dan Ketuntasan Belajar Para Siklus, Siklus I, Pra Siklus II

Untuk lebih jelasnya akan disampaikan hasil penelitian selama menerapkan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan multimedia kaitannya dengan upaya Copyright (c) 2023 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, ditinjau dari tiap-tiap faktor yang diteliti.

1. Kemampuan Guru menjadi Fasilitator Pembelajaran

Dari observasi yang dilakukan untuk menilai kemampuan guru selama menjadi fasilitator pembelajaran di dalam kelas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kenaikan Siklus I dan Siklus II

Nilai Kinerja Guru			Kriteria
Siklus I	Siklus II	Rata-rata	Baik
73,33	86,67	80	

Berdasarkan hasil diatas, terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II. Dan sesuai dengan indikator keberhasilan kinerja guru yang telah ditetapkan pada awal penelitian tindakan ini, maka secara keseluruhan kinerja guru telah memenuhi kriteria baik.

2. Minat Siswa terhadap Belajar dan Mengerjakan Soal Matematika

Dari angket minat siswa dalam belajar dan mengerjakan soal matematika diperoleh hasil sebagai berikut:

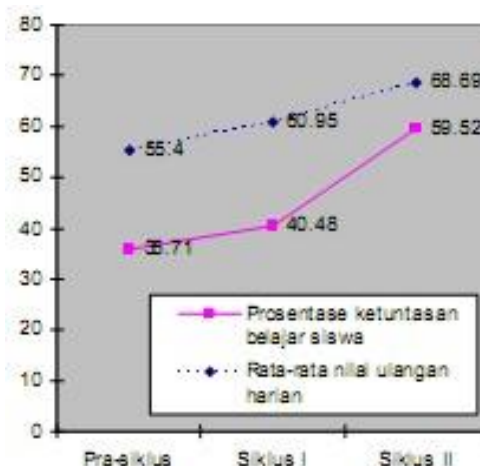


Gambar 4. Peningkatan Minat Siswa terhadap Belajar Matematika

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa kenaikan prosentase minat belajar siswa dari Pra-siklus ke Siklus I adalah 9,04 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 20,41%. Sedangkan kenaikan prosentase minat belajar dari Siklus I ke Siklus II adalah 12,86 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 24,11%. Dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peningkatan minat siswa memenuhi kriteria baik. Sehingga penelitian tindakan ini dikatakan berhasil meningkatkan minat siswa.

3. Hasil Belajar Siswa yang Berupa Ketuntasan Belajar dan Rata-rata Nilai Ulangan Harian.

Dari analisis evaluasi siklus I dan II diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa dan rata-rata nilai evaluasi (ulangan harian) sebagai berikut:



Gambar 5. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dan Rata-rata Nilai Ulangan Harian

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa kenaikan prosentase ketuntasan belajar siswa dari Pra-siklus ke Siklus I adalah 4,77 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 13,35%. Sedangkan kenaikan prosentase ketuntasan belajar dari Siklus I ke Siklus II adalah 19,44 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 48,50%. Dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peningkatan ketuntasan belajar siswa memenuhi kriteria baik sekali. Sedangkan dari rata-rata nilai ulangan harian (evaluasi akhir siklus) diketahui bahwa kenaikan nilai rata-rata dari Pra-siklus ke Siklus I adalah 5,55 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 10,02%.

Sedangkan kenaikan nilai rata-rata dari Siklus I ke Siklus II adalah 7,74 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 12,70%. Dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peningkatan rata-rata nilai ulangan harian memenuhi kriteria baik. Sehingga penelitian tindakan ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang berupa peningkatan ketuntasan dan rata-rata nilai ulangan harian.

Beberapa penelitian yang mendukung dan relevan dengan hasil penelitian tindakan di atas antara lain Mayer dan Anderson, Mousavi dan Sweller. Mayer dan Anderson (1992) meneliti tentang instruksi animasi dalam pengajaran yang dapat membantu siswa membangun hubungan antara kata dengan gambar dalam pembelajaran multimedia, dimana hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan penjelasan narasi bersamaan animasi mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada siswa yang diberikan narasi atau animasi saja.

Mousavi dan Sweller (1995) meneliti tentang pengurangan muatan kognitif dengan membaurkan model presentasi audio dan visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber-sumber informasi yang beragam menghasilkan muatan kognitif yang besar, kapasitas kognitif yang efektif bisa ditingkatkan bila digunakan audio dan visual. (<http://journal.unair.ac.id/filterPDF/Prinsip-Prinsip Kognitif Pembelajaran Multimedia: Peran Modality dan Contiguity terhadap Peningkatan Hasil Belajar.pdf>)

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut kenaikan prosentase minat belajar siswa dari Pra-siklus ke Siklus I adalah 9,04 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 20,41%. Sedangkan kenaikan prosentase minat belajar dari Siklus I ke Siklus II adalah 12,86 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 24,11%. Dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peningkatan minat siswa

memenuhi kriteria baik. Sehingga penelitian tindakan ini dikatakan berhasil meningkatkan minat siswa.

Dari analisis evaluasi siklus I dan II diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa dan rata-rata nilai evaluasi (ulangan harian) sebagai berikut: dapat diketahui bahwa kenaikan prosentase ketuntasan belajar siswa dari Pra-siklus ke Siklus I adalah 4,77 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 13,35%. Sedangkan kenaikan prosentase ketuntasan belajar dari Siklus I ke Siklus II adalah 19,44 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 48,50%.

Dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peningkatan ketuntasan belajar siswa memenuhi kriteria baik sekali. Sedangkan dari rata-rata nilai ulangan harian (evaluasi akhir siklus) diketahui bahwa kenaikan nilai rata-rata dari Pra-siklus ke Siklus I adalah 5,55 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 10,02%. Sedangkan kenaikan nilai rata-rata dari Siklus I ke Siklus II adalah 7,74 atau mempunyai prosentase kenaikan sebesar 12,70%. Dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peningkatan rata-rata nilai ulangan harian memenuhi kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Furqon, R., Aisyah, S., & Anshori, M. I. (2023). Conscientiousness and Creativity: Unraveling the Dynamic Relationship. *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 62–85.
- Amam, A. (2017). Penilaian Kemampuan Pemcahan Masalah Matematis Siswa SMP. *TEOREMA*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.25157/v2i1.765>
- Arief S Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Arischa, S. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 6(Edisi 1 Januari-Juni 2019), 1–15.
- Dikdasmen. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi: Matematika*. buku 2. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ismail, dkk. 2007. *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Meier, Dave. 2000. *The Accelerated Learning Hand Book*. Bandung: Kaifa
- Mulyanto. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Semarang: LPMP Jawa Tengah
- Noehi Nasution, Adi Suryanto. 2002. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ratna Wilis Dahar. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Samsul Hadi. 2007. *Aplikasi Matematika 2 SMP*. Jakarta: Yudhistira.